

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwi Shahab, *Maria Van Engels Menantu Habib Kwitang*, Jakarta:Penerbit Republika, 2006.
- Arif Muhamad, *Akulturası Budaya Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Ngejot di Desa Pengayaman Bali*, Jakarta: Publica Indonesia Utama Anggota, 2022.
- Ashadi, *Akulturası Arsitektur Masjid-Masjid Tua di Jakarta*, Jakarta: UMJ Press, 2018.
- Ashadi, *Teori Arsitektur Zaman Klasik*, Jakarta: Arsitektur UMJ Press, 2020.
- Azizah, Istri Penjual Kambing di Depan Masjid Jami' Annawier, wawancara, (Pekojan, 7 September 2024. Pukul 12.30 WIB).
- Chaidar, *Sejarah Pujangga Islam Syech Nawawi Albanteni*, Jakarta: CV.Sarana Utama, 1978.
- Dikky Bashandid, dkk, Riwayat Bangunan Masjid Jami' Annawier, Koleksi Pribadi Bersama Mahasiswa arsitektur, Pekojan: 24 Juli 2024.
- E. Gobee dan C. Andriansee, *Nasihat-nasihat C. Snouck Hurgrounje Semasa Kepegawaiannya Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1850-1936*, Jakarta: INIS, 1990.
- Fakhri dan Safira Juliana, *Sebutir Sejarah di Tanah Pekojan, Buku Koleksi Pribadi*
- Gianora Achmad, dkk, *Morfologi Etnisitas, Lingkungan dan Pembangunan; Kampung Pekojan dalam Perspektif Sejarah*, Depok: Depatemen Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Indonesia, 2020.

- Hadinoto, *Perkembangan Arsitektur Tionghoa di Indonesia*. Dalam A. H. Kustara (Ed). *Peranakan Tionghoa Indonesia: Sebuah Perjalanan Budaya*, Jakarta: PT. Intisar Mediatama dan Komunitas – Lintas Budaya Indonesia, 2009.
- Heuken Adolf Sj, *Mesjid-Mesjid Tua di Jakarta*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2003.
- John W. Berry CV, “*Queen’s University*”, (Agustus 2022).
- John W. Berry dkk, *Psikologi Lintas-Budaya Riset dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 1999.
- John W. Berry, *The Cambridge Handbook of Acculturaton Psychology*, Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Depok: Gema Insani Press, 1996.
- Nabiel A. Karim Hayaze, *Hikayat Kapiten Arab Nusantara*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2021.
- Pijper, G.F., *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1959*, Jakarta: UI Press, 1984.
- Rochym Abdul, *Mesjid Dalam Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 1983.
- Roszi Jurna Petri, *Akulturası Nilai-nilai Lokal dan Keagamaan dan Pengaruhnya Masyarakat Pekojan*, 2019.
- Sahir Syafrida Hafni , *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Salim dan Syahrurn, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Sumalyo Yulianto, *Arsitektur Masjid Dan Monumen Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Gajaha Mada University Press, 2006.

Suyitno, *Metode Penelitian kualitatif, Konsep, Prinsip dan operasionalnya*, Tulungagung: Aakademia Pusaka, 2018.

terhadap Perilaku-Perilaku Sosial, Vol. 3 No. 2 ,Padang: STAI YASTIS PADANG, 2018.

Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Islam*, Yogyakarta: UGM Press, 2006.

Jurnal

Astuti Sri Ayu, *Media Sosial Sethugai Ruang Publik Antara Netiket dan Netizen*, Vol.1 No.2, Jurnal IlmuKomunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2013.

Fitriandini Sumiyati, *Hubungan Sejarah dan Pengaruh Budaya Terhadap Proses Akulurasi Arsitektur Masjid-Masjid Tua Abad XVI-XX di Jakarta*, Jurnal Ilmiah Desain dan Kontruksi, Vol.19 No.2 (2020).

John W. Berry, *Acculturation: Living Successfully in Two Cultures*, *International Journal of Intercultural Relations*, Vol.29 No.6, 2005.

John W. Berry, *Global Psychology*, *South African Journal of Psychology*, Vol.43 No.4, 2013.

John W. Berry, *Multicultural and Ethnic Attitudes in Canada: An Overview of 1991National Survey*, *Canadian Journal of Behavioural Science*, Vol.27 No.3, 1991.

No.1, Jurnal Edisi Januari, Badan Wakaf Indonesia, 2016.

Riza Nasser, Sulasman, *Perkembangan Komunitas Arab di Indonesia: Studi Kasus Perkampungan Masyarakat Arab di Pekojan Jakarta Barat Pada Tahun 1950-2018*, *Historia Madania*, Vol.4 No.2, 2020.

Romli, H. Khomsahrial, *Akulturası dan Asimilasi dalam Konteks Interaksi Antar Etnik*, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol.8 No. 1, Lampung: IAIN Raden Intan, 2015.

Rosadi, Barit Fatkur, *Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam, Jurnal An Nûr* VI, no. 1, 2014.

Veithzal Rifai Zainal, *Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif*, Vol.9

Wawancara

Azizah, Istri Penjual Kambing di Depan Masjid Jami' Annawier, wawancara, (Pekojan, 7 September 2024. Pukul 12.30 WIB).

Dikky Bashandid, Ketua Pengurus Masjid Jami' Annawier, Wawanacara, (Pekojan, 2 Maret 2024. Pukul 13.00 WIB).

Dudung, Penjual Kambing, Wawancara, (Pekojan, 3 November 2024, pukul: 13.00 WIB).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATA-DATA INFORMAN

1. Nama : Dikky Bashandid
Umur : 43 tahun
Jabatan : Ketua DKM Masjid Jami' Annawier.

2. Nama : Abdul Habib
Umur : 63 tahun
Jabatan : Pedagang Kambing Sekitar Masjid Annawier

3. Nama : Ajizah
Umur : 61 tahun
Jabatan : Isteri Pedagang Kambing Sekita Masjid An

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

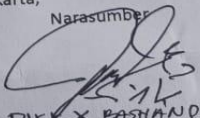
Nama : Dicky Bashandid
Jabatan : Ketua DKM Masjid Jami' Annawier
Alamat : Jl. Pekojan Raya No. 71, RT. 3 / RW. 1, Kcc. Tambora,
Jakarta Barat

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Zahra Athira
Nim : 201350098
Semester : 9
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Adab
Universitas : UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data skripsi berjudul
**Analisa Akulturasi Budaya Pada Arsitektur Masjid Jami' Annawier
Pekojan Jakarta Barat (Dengan Pendekatan John W. Berry)**

Demikian Surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah
melakukan wawancara

Jakarta,
Narasumber

(...DICKY BASHANDID...)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

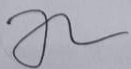
Nama : Abdul Habib
Jabatan : Penjual kambing depan Masjid Jami' Annawier
Alamat : Jl. Pekojan Raya No. 71, RT. 3/RW. 1, Kec. Tambora,
Jakarta Barat.

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Zahra Athira
Nim : 201350098
Semester : 9
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Adab
Universitas : UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data skripsi berjudul
**Analisa Akulturasi Budaya Pada Arsitektur Masjid Jami' Annawier
Pekojan Jakarta Barat (Dengan Pendekatan John W. Berry)**

Demikian Surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah
melakukan wawancara

Jakarta,
Narasumber

ABDUL HABIB

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aji Zah

Jabatan : Istri Penjual Kambing

Alamat : Jl. Pekojan Raya No. 71 RT-3/Rw.1, Kec. Tambora,
Jakarta Barat.

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Zahra Athira

Nim : 201350098

Semester : 9

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Adab

Universitas : UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Telah melakukan wawancara untuk pengambilan data skripsi berjudul
**Analisa Akulturasi Budaya Pada Arsitektur Masjid Jami' Annawier
Pekojan Jakarta Barat (Dengan Pendekatan John W. Berry)**

Demikian Surat ini dibuat sebagai bukti bahwa mahasiswa diatas telah
melakukan wawancara

Jakarta,
Narasumber
Jh
(Aji Zah)

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama : Dikky Bashandid
Tanggal : 4 Mei 2024
Waktu : 09:00-10:00
Tempat : Masjid Jami An-Nawier

1) Bagaimana sejarah awal berdirinya Masjid Jami' Annawier? Jawaban: Masjid Jami' Annawier awalnya dibangun di atas tanah wakaf seluas 500 meter persegi yang diberikan oleh Syarifah Baba Kecil. Tanah tersebut kemudian diperluas menjadi 2.000 meter persegi, dan pintu utama masjid dipindahkan dari sebelah timur ke selatan. 2) Siapakah Syarifah Baba Kecil dan mengapa namanya menjadi kontroversi? Jawaban: Syarifah Baba Kecil adalah seorang wanita yang mewakafkan tanah untuk pembangunan Masjid Jami' Annawier. Nama aslinya tidak diketahui karena dikhawatirkan menimbulkan kontroversi. Pada tahun 2000, pengurus	8) Apa kontribusi Ustadz Saleh Bajri dalam perkembangan Masjid Jami' Annawier? Jawaban: Ustadz Saleh Bajri membangun PGA (Pendidikan Guru Agama) di sebelah timur masjid. Sekarang, bangunan tersebut telah berubah menjadi SMP Jami Pekojan. 9) Apa peran Ustadz Thariq Saleh Bajri dalam pengembangan masjid? Jawaban: Ustadz Thariq Saleh Bajri melanjutkan pengembangan sekolah yang dibangun oleh ayahnya, menutup sumur di belakang masjid, mengaktifkan pintu untuk jamaah perempuan, dan mengambil alih rumah yang menyatu dengan masjid. 10) Apa saja perubahan yang dilakukan oleh Ustadz Dikky
--	--

masjid memberi nama makamnya "Fatimah Binti Husein Alaydrus," tetapi hal ini menimbulkan kontroversi karena ada bukti sejarah bahwa Fatimah Binti Husein Alaydrus adalah sosok lain yang dimakamkan di Masjid Jami' Pekojan, Semarang. 3) Apa peran Sayyid Abdullah Bin Husein Alaydrus dalam perkembangan Masjid Jami' Annawier? Jawaban: Sayyid Abdullah Bin Husein Alaydrus melakukan perluasan tanah dan renovasi besar-besaran pada masjid setelah menerima tanah wakaf dari Syarifah Baba Kecil. 4) Bagaimana proses penentuan arah kiblat Masjid Jami' Annawier? Jawaban: Awalnya, arah kiblat ditetapkan oleh Sayyid Utsman Bin Yahya, seorang ahli ilmu falakiah, ke arah barat. Namun, Syekh Nawawi al-Bantani mengoreksi arah kiblat tersebut dengan menunjukkan karomahnya, yaitu memperlihatkan Ka'bah secara jelas. Akhirnya, arah kiblat masjid diubah menjadi barat laut. 5) Apa saja upaya restorasi dan renovasi yang pernah dilakukan	Bashandid selama kepemimpinannya? Jawaban: Ustadz Dikky Bashandid membuat usaha masjid di rumah yang menyatu dengan masjid, merestorasi bagian-bagian masjid yang rusak (dinding, lantai, plafon, dan gapura), serta mengembangkan fungsi masjid dalam berbagai aspek. 11) Apa saja fungsi Masjid Jami' Annawier selain sebagai tempat ibadah? Jawaban: Masjid Jami' Annawier memiliki fungsi sosial, ekonomi, dan budaya. Fungsi sosial meliputi perkumpulan masyarakat dan paguyuban. Fungsi ekonomi terlihat dari usaha-usaha di sekitar masjid, seperti depot air minum, toko parfum, laundry, toko alat listrik, dan warung makan. Fungsi budaya meliputi kegiatan keagamaan seperti dzikir, ratib, majelis ta'lim, dan sholawat burdah. 12) Apa saja kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di Masjid Jami' Annawier? Jawaban: Kegiatan keagamaan meliputi dzikir bersama, pembacaan ratib, wirid sakron (malam Jumat), majelis ta'lim (malam Sabtu), pembacaan ratib
--	--

pada Masjid Jami' Annawier? Jawaban: Masjid pernah direstorasi oleh Museum DKI Jakarta pada bagian atap serambi. Pada tahun 2014, pengurus masjid melakukan renovasi untuk mengembalikan keaslian masjid dengan tetap menjaga kenyamanan, seperti penggunaan lantai marmer. Renovasi ini menggunakan dana pribadi masjid. 6) Dari mana asal mimbar Masjid Jami' Annawier? Jawaban: Mimbar masjid diberikan oleh seorang Sultan di Pontianak. Ada juga pendapat bahwa mimbar tersebut berasal dari Keraton Surakarta. 7) Bagaimana sejarah rumah yang menyatu dengan bangunan Masjid Jami' Annawier? Jawaban: Rumah tersebut awalnya milik orang Arab yang diwakafkan untuk masjid. Namun, rumah itu disewakan kepada pihak ketiga dalam waktu lama, sehingga penyewa menganggapnya sebagai miliknya. Pada tahun 2003, pengurus masjid mengambil tindakan hukum untuk mengembalikan kepemilikan rumah ke masjid,	al-athas dan sholawat burdah (malam Minggu), kajian dari penceramah luar (malam Senin), serta qurban pada hari raya Idul Adha. 13) Apa saja usaha ekonomi yang dikembangkan di sekitar Masjid Jami' Annawier? Jawaban: Usaha ekonomi di sekitar masjid meliputi depot air minum, toko parfum, laundry, toko alat listrik, dan warung makan. 14) Bagaimana peran Masjid Jami' Annawier dalam kehidupan sosial masyarakat Pekojan? Jawaban: Masjid Jami' Annawier berperan sebagai pusat kegiatan sosial, seperti perkumpulan masyarakat, paguyuban, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan warga sekitar. 15) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Masjid Jami' Annawier? Jawaban: Tantangan utama termasuk pengembalian kepemilikan rumah yang disewakan, perawatan bangunan masjid, serta menjaga keaslian masjid sambil melakukan renovasi untuk kenyamanan jamaah.
--	--

dan pada tahun 2011.	
----------------------	--

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama : Abdul Habib
Tanggal : 3 November 2024
Waktu : 13:00-14:00
Tempat : Masjid Jami` An-Nawier

1) Dari mana asal orang-orang Arab yang datang ke Nusantara? Jawaban : Orang-orang Arab yang datang ke Nusantara berasal dari Yaman, khususnya dari wilayah Hadramaut. 2) Di mana orang-orang Arab pertama kali tiba di Nusantara? Jawaban : Mereka pertama kali tiba di Pelabuhan Sunda Kelapa, yang kemudian menjadi pintu masuk bagi penyebaran mereka ke berbagai daerah di Nusantara. 3) Apa yang dilakukan orang-orang Arab setelah tiba di Nusantara? Jawaban : Setelah tiba, mereka membentuk perkampungan khusus di berbagai daerah, yang menjadi pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan keagamaan. Mereka juga menikah dengan wanita pribumi, sehingga terjadi asimilasi budaya. 4) Apa nama perkampungan Arab yang terkenal di Batavia? Jawaban : Perkampungan Arab yang terkenal di Batavia (sekarang Jakarta) adalah Kampung Pekojan.	9) Apa yang membuat Pekojan menjadi simbol multikulturalisme? Jawaban : Pekojan menjadi simbol multikulturalisme karena di sana berbagai budaya, seperti Arab, pribumi, dan Tionghoa, hidup berdampingan dan saling memengaruhi. Hal ini terlihat dari keragaman penduduk, tradisi, dan arsitektur bangunan. 10) Apa saja bukti pengaruh budaya Arab yang masih terasa di Pekojan? Jawaban : Pengaruh budaya Arab masih terasa dalam arsitektur bangunan, tradisi keagamaan seperti perayaan hari raya, serta kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, termasuk dalam perdagangan daging kambing yang telah turun-temurun. 11) Mengapa Pekojan menjadi destinasi utama untuk membeli daging kambing? Jawaban : Pekojan menjadi destinasi utama untuk membeli daging kambing karena telah lama dikenal sebagai pusat perdagangan kambing dengan
--	---

5) Apa yang membuat Kampung Pekojan menjadi terkenal? Jawaban : Kampung Pekojan terkenal sebagai pusat perdagangan daging kambing dan memiliki nuansa budaya Timur Tengah yang kental. Selain itu, kampung ini juga menjadi tempat berkumpulnya para pedagang dari berbagai daerah untuk beristirahat dan beribadah di masjid-masjid tua. 6) Bagaimana sejarah perdagangan kambing di Pekojan dimulai? Jawaban : Awalnya, hanya ada dua penjual kambing di Pekojan. Seiring waktu, anak cucu mereka mengembangkan usaha tersebut dengan membuka tempat jualan di sekitarnya. Kini, terdapat empat penjual kambing yang telah berjualan secara turun-temurun. 7) Apa peran masjid-masjid tua di Pekojan? Jawaban : Masjid-masjid tua di Pekojan tidak hanya berfungsi sebagai tempat	kualitas yang terpercaya. Selain itu, tradisi berjualan kambing secara turun-temurun membuat Pekojan menjadi tempat yang dipercaya oleh masyarakat. 12) Bagaimana peran orang-orang Arab dalam perkembangan ekonomi di Pekojan? Jawaban : Orang-orang Arab memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi Pekojan, terutama melalui perdagangan kambing dan aktivitas ekonomi lainnya. Mereka juga membuka jalan bagi pertukaran budaya dan ekonomi antara masyarakat Arab dan pribumi. 13) Apa yang membuat Kampung Pekojan menarik bagi para pedagang dari berbagai daerah? Jawaban : Kampung Pekojan menarik bagi para pedagang karena selain menjadi pusat perdagangan, kampung ini juga menyediakan tempat istirahat dan beribadah di masjid-masjid tua yang bersejarah. 14) Bagaimana kehidupan sosial di Pekojan saat ini? Jawaban: Kehidupan sosial di Pekojan saat ini sangat
--	--

ibadah, tetapi juga menjadi saksi bisu sejarah panjang komunitas Arab di Batavia. Mereka juga menjadi tempat istirahat dan berkumpulnya para pedagang dari berbagai daerah. 8) Bagaimana perkembangan Kampung Pekojan saat ini? Jawaban : Saat ini, Kampung Pekojan telah menjadi tempat yang lebih beragam, dihuni oleh berbagai suku dan agama, termasuk orang Tionghoa yang memiliki rumah dan tanah di sana. Meskipun demikian, warisan budaya Arab masih sangat terasa dalam arsitektur, tradisi, dan kehidupan sehari-hari.	beragam, dengan penduduk dari berbagai suku dan agama hidup berdampingan. Meskipun terjadi percampuran budaya, nuansa Arab masih sangat kental dan menjadi ciri khas kampung ini. 15) Apa yang bisa dipelajari dari sejarah Kampung Pekojan? Jawaban : Sejarah Kampung Pekojan mengajarkan tentang pentingnya toleransi dan multikulturalisme. Kampung ini menjadi contoh bagaimana berbagai budaya dapat hidup harmonis dan saling memperkaya satu sama lain, menciptakan masyarakat yang beragam namun tetap Bersatu
---	--

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama : Ajizah
Tanggal : 8 September 2024
Waktu : 10:00-10:50

Tempat

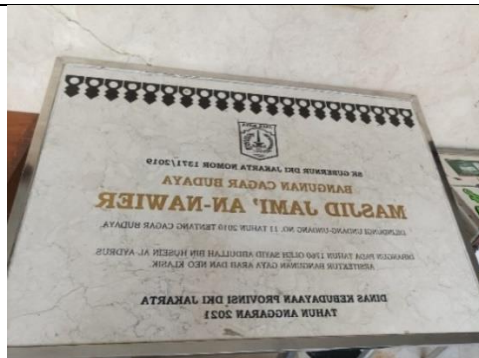
1) Apa yang membuat kawasan Pekojan dikenal sebagai pusat penjualan kambing? Jawaban : Pekojan dikenal sebagai pusat penjualan kambing karena para penjual kambing di sana telah berjualan secara turun-temurun. Kambing-kambing yang dijual melewati jembatan kambing di seberang Masjid Jami' An-Nawier, yang menjadi simbol aktivitas perdagangan kambing di kawasan tersebut. 2) Apa peran jembatan kambing dalam aktivitas perdagangan di Pekojan? Jawaban : Jembatan kambing menjadi saksi bisu aktivitas perdagangan kambing yang telah berlangsung puluhan tahun, bahkan mungkin lebih lama. Jembatan ini menghubungkan lokasi penjualan kambing dengan Masjid Jami' An-Nawier, sehingga menjadi bagian penting dari tradisi ekonomi masyarakat Pekojan. 3) Mengapa Masjid Jami' An-Nawier dianggap memiliki nilai sejarah yang penting? Jawaban : Masjid Jami' An-Nawier	5) Bagaimana tradisi penjualan kambing di Pekojan bisa bertahan hingga sekarang? Jawaban : Tradisi penjualan kambing di Pekojan bertahan karena dijalankan secara turun-temurun dan dilanjutkan oleh anak cucu para penjual. Hal ini menunjukkan kuatnya ikatan keluarga dan budaya dalam menjaga warisan leluhur. 6) Apa yang membuat aktivitas penjualan kambing di Pekojan menarik bagi wisatawan? Jawaban: Aktivitas penjualan kambing di Pekojan menarik bagi wisatawan karena mereka dapat melihat langsung bagaimana tradisi lama tetap bertahan di tengah modernisasi kota Jakarta. Selain itu, keberadaan Masjid Jami' An-Nawier dan jembatan kambing menambah nilai sejarah dan budaya yang unik. 7) Bagaimana harmoni antara tradisi keagamaan dan ekonomi tercipta di Pekojan? Jawaban: Harmoni tercipta karena aktivitas perdagangan kambing
--	--

dianggap penting karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat edukasi sejarah dan ziarah bagi orang-orang dari berbagai daerah. Masjid ini menjadi saksi perkembangan Islam di Jakarta dan menyimpan banyak cerita tentang perjuangan dan kehidupan masyarakat pada masa lalu. 4) Apa pendapat Ibu Azizah tentang Masjid Jami' An-Nawier? Jawaban : Menurut Ibu Azizah, Masjid Jami' An-Nawier adalah tempat bersejarah yang sangat penting karena kita bisa mendapatkan edukasi sejarah dan menjadi tempat berziarah bagi orang-orang dari berbagai daerah.	berlangsung di dekat Masjid Jami' An-Nawier, yang merupakan tempat ibadah dan ziarah. Kedua aktivitas ini saling melengkapi, menunjukkan keseimbangan antara kehidupan ekonomi dan keagamaan di masyarakat Pekojan.
--	--

DOKUMENTASI



Gambar 5.1, Gapura Masjid Jami' Annawier, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.2, plang cagar budaya, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.3, Tempat wudhu, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.4, Mimbar Masjid, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.5, Tangga dalam Menara, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.6, alat rukyatul hilal, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.7, Depot Air Masjid,
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.8, Laundry Masjid,
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.9, Warung makan Masjid,
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.10, wawancara dengan
pedagang kambing, (Sumber:
Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.11, plang tanah wakaf Sayyid
Bin Husein, (Sumber: Dokumentasi
Pribadi)



Gambar 5.12, SMP Pekojan,
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.13, Wawancara ketua pengurus Masjid, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.14, Toko Parfum Masjid, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.15, Wawancara istri penjual kambing, (Sumber: Dokumentasi Pribadi)